BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dalam konteks pendidikan tinggi, kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengombinasikan berbagai informasi menjadi suatu gagasan yang orisinal dan bermakna. Kreativitas belajar menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa (OECD, 2021; World Economic Forum, 2023).

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan juga ditegaskan oleh berbagai lembaga internasional. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi, pilihan, serta kebebasan dalam mengekspresikan ide (OECD, 2021). Selain itu, laporan UNESCO (2023) juga menekankan bahwa kreativitas menjadi salah satu kemampuan penting dalam menghadapi transformasi digital di dunia pendidikan.Dengan demikian, kreativitas tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompels dan dinamis.

Namun demikian, dalam praktiknya kreativitas belajar mahasiswa masih menjadi permasalahan yang cukup serius di berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung menunjukkan pola belajar yang bersifat reproduktif, yaitu hanya mengulang kembali informasi dari sumber yang ada tanpa melakukan pengolahan ide secara mendalam. Hal ini menyebabkan tugas-tugas akademik yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif, kurang kritis, serta minim orisinalitas. Selain itu, mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah, mengembangkan ide, serta mengaitkan teori dengan fenomena nyata di masyarakat (Sari & Nugroho, 2023).

Permasalahan rendahnya kreativitas mahasiswa tersebut juga didukung oleh berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa masih rendah terutama pada aspek berpikir kritis dan reflektif dalam mengolah informasi. Selanjutnya, Anwar dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide yang inovatif karena terbiasa dengan sistem pembelajaran yang berorientasi pada hafalan. Penelitian lain oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa masih berada pada kategori sedang ke bawah, khususnya dalam aspek fleksibilitas dan elaborasi ide. Selain itu, Sari dan Nugroho (2023) juga menyatakan bahwa kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan kreativitas mahasiswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kreativitas mahasiswa merupakan fenomena yang nyata dan masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan tinggi.

Selain itu, fenomena akademik yang sering terjadi di kalangan mahasiswa adalah kecenderungan dalam melakukan copy–paste dari berbagai sumber tanpa melalui proses analisis dan sintesis informasi. Mahasiswa cenderung hanya mengandalkan sumber yang tersedia tanpa mengembangkan pemikiran sendiri, sehingga orisinalitas dalam karya akademik menjadi rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan argumentatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan, mengolah, dan mengimplementasikan ide tersebut dalam bentuk karya ilmiah yang berkualitas.

Permasalahan rendahnya kreativitas belajar juga ditemukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil Pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, sebelum adanya pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT, kreativitas belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Mahasiswa cenderung mengerjakan tugas dengan cara mengulang isi buku, modul, maupun sumber internet tanpa melakukan analisis yang mendalam. Selain itu, banyak mahasiswa menyusun makalah dengan struktur yang seragam, minim argumentasi pribadi, serta kurang mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata di masyarakat.

Fenomena lain yang juga terlihat adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik, merumuskan masalah penelitian, serta mengembangkan ide secara mandiri. Mahasiswa cenderung menunggu arahan dari dosen dan kurang memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi gagasan baru. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kreativitas belajar mahasiswa belum berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kreativitas belajar mahasiswa menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Seiring dengan perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Salah satu perkembangan teknologi yang paling pesat adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), yang kini mulai banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa (UNESCO, 2023).

Artificial Intelligence (AI) tidak lagi hanya digunakan dalam bidang industri, tetapi juga telah masuk ke dunia pendidikan sebagai alat bantu belajar yang inovatif dan adaptif. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pengembangan potensi mahasiswa.Sebagai gambaran umum mengenai tingginya pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan, berikut disajikan data penggunaan AI secara global dan nasional.

Tabel 1.1 Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan Tinggi

No	Wilayah	Bentuk Pemanfaatan AI	Persentase Pengguna
1.	Global	Mahasiswa menggunakan AI untuk belajar	80%
2.	Indonesia	Mahasiswa mengenal dan pernah menggunakan ChatGPT	±65%

(Sumber: *UNESCO* (2023); Statista (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan AI, khususnya *Artificial Intelligence* generatif seperti ChatGPT, telah digunakan secara luas oleh mahasiswa baik di tingkat global maupun nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* telah menjadi bagian dari aktivitas belajar mahasiswa dan berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memahami materi serta mengembangkan kreativitas belajar mereka.

ChatGPT merupakan teknologi berbasis AI yang mampu menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan konteks percakapan. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi, merangkum informasi, menyusun kerangka tulisan, hingga mengembangkan ide. Namun demikian, penggunaan ChatGPT juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak, seperti mahasiswa cenderung mengandalkan sumber yang tersedia tanpa pengolahan ide yang mendalam (Kasneci et al., 2023).

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan didukung oleh kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI juga diperbolehkan selama tidak melanggar prinsip kejujuran akademik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan salah satu kelompok yang aktif dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 69 mahasiswa stambuk 2023, sebanyak 58 mahasiswa merupakan pengguna aktif ChatGPT, 8 mahasiswa kurang aktif, dan 3 mahasiswa menggunakan AI Gemini. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan AI di kalangan mahasiswa tergolong tinggi dan berpotensi memengaruhi kreativitas belajar mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki potensi dalam meningkatkan kreativitas belajar apabila digunakan secara reflektif dan bertanggung jawab (Kasneci, 2023). Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks global dan belum banyak mengkaji hubungan empiris antara pemanfaatan AI ChatGPT dengan kreativitas belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada belum banyaknya studi yang secara khusus mengkaji hubungan pemanfaatan AI ChatGPT dengan kreativitas belajar mahasiswa, terutama pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang dipersiapkan sebagai calon pendidik. Padahal, pemahaman mengenai hubungan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran benar-benar mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, bukan sekadar menjadi alat penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil Observasi yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan manfaat AI ChatGPT terhadap kreativitas belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT dengan kreativitas belajar mahasiswa di Pendidikan Masyarakat fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas,maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan belajar mahasiswa semakin meningkat, khususnya sebagai sumber informasi dan bantuan dalam memahami materi perkuliahan serta menyelesaikan tugas akademik di perguruan tinggi.
2. Kreativitas belajar mahasiswa masih menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide, gagasan, serta menemukan cara-cara baru dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan belajar.
3. Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar berpotensi berkaitan dengan kreativitas belajar mahasiswa, sehingga perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dengan kreativitas belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal:

1. Pemanfaatan AI ChatGPT dalam penelitian ini dibatasi pada konteks kegiatan pembelajaran
2. Kreativitas belajar dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas akademik mahasiswa

3. Responden Penelitian dibatasi pada mahasiswa kategori aktif dalam menggunakan AI ChatGPT di Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan AI ChatGPT pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana tingkat kreativitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana hubungan antara pemanfaatan AI ChatGPT dengan tingkat kreativitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat pemanfaatan AI ChatGPT pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
2. Untuk Menganalisis tingkat kreativitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

3. Untuk menganalisis hubungan pemanfaatan AI ChatGPT dengan tingkat kreativitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, peneliti berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat dalam penelitian ini.

1.7 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan khususnya pendidikan Masyarakat. Mengenai pemanfaatan AI ChatGPT dalam proses pembelajaran serta hubungan dengan kreativitas belajar mahasiswa

1.8 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya manfaat penggunaan AI ChatGPT terhadap kreativitas belajar mahasiswa.

1. Bagi Mahasiswa

   Memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan AI ChatGPT secara bijak sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar.

2. Bagi Dosen

   Menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam mengarahkan pemanfaatan AI ChatGPT agar mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan efektif

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Menjadi bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran,khusunya pada mata kuliah yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY